

Pelestarian Permainan Rakyat Dan Olahraga Tradisional “Ntumbu Tuta” Pada Wisata Budaya Desa Kananta

¹⁾Khairul Amar, ²⁾Irfan, ³⁾Rabwan Satriawan, ⁴⁾Ewan Irawan, ⁵⁾Muhammad Ajwar, ⁶⁾Nasrullah, ⁷⁾Ainun Fitriani, ⁸⁾Agussalim, ⁹⁾Suaeb, ¹⁰⁾Hartoyo, ¹¹⁾Baharudin

^{1,2,3,4,5,6,7)} STKIP Taman Siswa Bima, ^{8,9,10)} Universitas Nggusu Waru Bima

Email: ¹⁾khairulamar355@gmail.com*, ²⁾irfanhmt05@gmail.com, ³⁾rabwansatriawan@gmail.com,

⁴⁾ewanirawan@gmail.com, ⁵⁾muhamadajwar06@gmail.com, ⁶⁾nasrullah.brole@gmail.com, ⁷⁾ainunfitriani7@gmail.com,

⁸⁾agussalimmpd08@gmail.com, ⁹⁾suaebngali@gmail.com ¹⁰⁾hartoyobima132gmail.com, ¹¹⁾zahraperitiwi04@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci :

Pelestarian, Permainan Rakyat, olahraga tradisional, Ntumbu Tuta, Desa Kananta.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana intensitas pelestarian budaya Mbojo melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional Ntumbu Tuta masyarakat Kabupaten Bima Khususnya Desa Kananta. Perkembangan olahraga saat ini dari masa ke masa semakin berkembang, banyak yang menikmati aktivitas olahraga sehingga melalui pegabdian ini masyarakat dapat mengembangkan permainan olahraga Ntumbu Tuta sebagai sumber pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian ini adalah: a) Metode Edukasi, b) Metode Pelatihan, 3) Metode Pendampingan, dan 4) Metode evaluasi agar program ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat mbojo sebagai aset budaya yang memiliki unsur olah fisik secara tradisional. Selain itu, permainan tradisional merupakan warisan budaya sebagai sarana bagi anak untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Oleh sebab itu perlu dilakukan bimbingan secara intensif sehingga dapat dilestarikan Permainan Rakyat dan olahraga tradisional Ntumbu Tuta secara berkelanjutan agar dapat dirumuskan *the role of the games* dan memberdayakan UMKM Masyarakat Desa Kananta Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima.

ABSTRACT

Keywords:

Conservation, Folk Games, traditional sports, Ntumbu Tuta, Kananta Village.

This service aims to find out how far the intensity of Mbojo cultural preservation is through Ntumbu Tuta folk games and traditional sports for the people of Bima Regency, especially Kananta Village. The development of sports today is growing from time to time, many enjoy sports activities so that through this service the community can develop the Ntumbu Tuta sports game as a source of community economic empowerment. The methods used in this service are: a) Educational Method, b) Training Method, 3) Mentoring Method, and 4) Evaluation method so that this program can be implemented on an ongoing basis. The results of the dedication show that traditional sports are the original games of the mbojo people as a cultural asset that has elements of traditional physical exercise. In addition, traditional games are a cultural heritage as a means for children to gain movement experience that is useful for children's physical growth and development. Therefore, it is necessary to carry out intensive guidance so that Folk Games and traditional Ntumbu Tuta sports can be preserved in a sustainable manner so that the role of the games can be formulated and empowering MSMEs in the Kananta Village Community, Soromandi District, Bima Regency.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

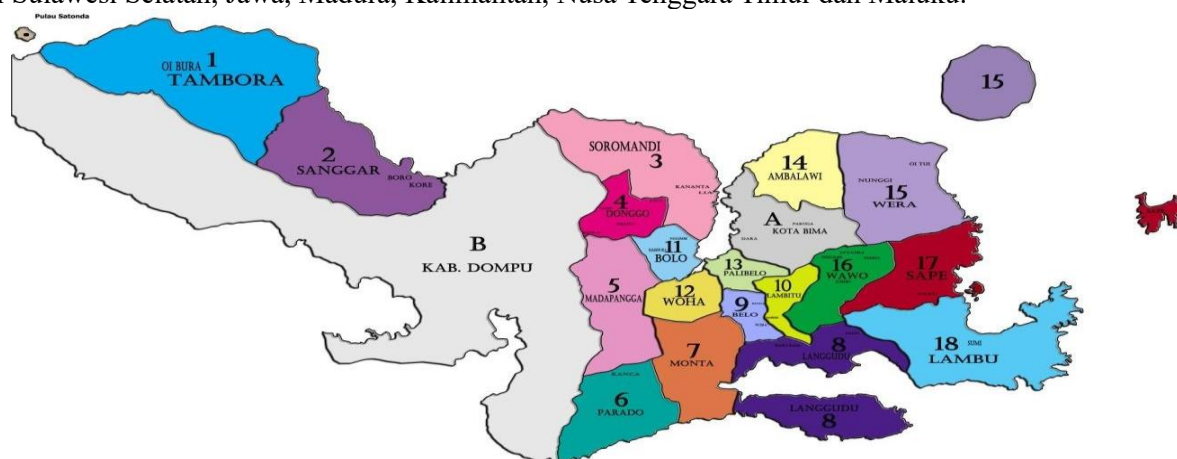


I. PENDAHULUAN

Kabupaten Bima berdiri pada tanggal 5 Juli 1640 M, ketika Sultan AbdulKahir (La Kai) dinobatkan sebagai Sultan Bima I yang menjalankan Pemerintahan berdasarkan Syariat Islam. Peristiwa ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Jadi Bimayang diperingati setiap tahun. Bukti-bukti sejarah kepurbakalaan yang ditemukan diKabupaten Bima seperti Wadu Pa'a, Wadu Nocu, Wadu Tunti (batu bertulis) di dusun Padende Kecamatan Donggo menunjukkan bahwa daerah ini sudah lama dihunimanusia. Dalam sejarah kebudayaan penduduk

2702

Indonesia terbagi atas bangsa Melayu Purba dan bangsa Melayu baru. Demikian pula halnya dengan penduduk yang mendiami Daerah Kabupaten Bima, mereka yang menyebut dirinya Dou Mbojo, Dou Donggo yang mendiami kawasan pesisir pantai. Disamping penduduk asli, juga terdapat penduduk pendatang yang berasal dari Sulawesi Selatan, Jawa, Madura, Kalimantan, Nusa Tenggara Timur dan Maluku.



Gambar 1. Peta Kabupaten Bima

Kabupaten Bima adalah sebuah kabupaten di Nusa Tenggara Barat, terletak di bagian timur Pulau Sumbawa dengan batas wilayah Laut Flores disebelah utara, Samudera Indonesia disebelah selatan, Kabupaten Dompu disebelah barat dan selat Sape disebelah timur. Ditinjau secara geografis wilayah Kabupaten Bima dikelilingi oleh pengunungan yang terdiri dari gunung Tambora di Kecamatan Tambora, gunung Sangiang di Kecamatan Wera, Gunung Maria di Kecamatan Wawo dan gunung soromandi di Kecamatan Donggo. Dan gunung Soromandi merupakan gunung yang tertinggi dengan ketinggian mencapai 477.5 m. Dari 18 kecamatan tersebut, terdapat beberapa kecamatan yang memiliki karakteristik budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini, antara lainnya adalah Kecamatan Lambitu wilayah Sambori dan Kecamatan Donggo wilayah Mbawa. Karakteristik budaya yang masih berkembang pada kedua wilayah tersebut masih tetap eksis, artinya masyarakat pemiliknya masih menjaga dan melestarikan budaya leluhurnya.

Indonesia kaya dengan tradisi dan budaya, di Kabupaten Bima, tepatnya di kecamatan Wawo, memiliki kesenian yang menjadi budaya yaitu Ntumbu (Adu Kepala). Ntumbu ini merupakan satu atraksi seni budaya tradisional Bima yang cukup unik namun berbahaya bagi orang awam. Atraksi Ntumbu ini hanya ada satu-satunya di dunia, yakni di desa Ntori dan Desa Maria Kecamatan Wawo. Atraksi ini merupakan salah satu kekayaan budaya lokal milik Bima yang dapat dikemas menjadi atraksi yang dapat menarik wisatawan. Desa Maria yang merupakan salah satu desa wisata yang telah ditetapkan dalam 99 desa wisata oleh Pemerintah Provinsi NTB, pemudanya juga memiliki pemain Ntumbu. Yang senantiasa belajar warisan leluhur ini.

Dengan adanya Undang-Undang baru, yaitu Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan Daerah mengamanatkan setiap Propinsi Kabupaten dan Kota untuk membuat Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) dengan menerapkan 11 Objek Pemajuan Kebudayaan yang meliputi Tradisi lisan, Manuskrip, Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional dan Cagar Budaya. Permainan budaya masyarakat yaitu 1) Mpa'a Gantao, 2) Mpa'a Soka, 3) Mpa'a Parise, 4) Mpa'a Manca, 5) Mpa'a Pedang, 6) Mpa'a Buja Kadanda, 7) Mpa'a Sampari, 8) Mpa'a O'o, 9) Mpa'a Ntumbu, 10) Mpa'a Gopa, 11) Mpa'a Toke Lele, 12) Mpa'a Kaleli, 13) Mpa'a Nteli, 14) Mpa'a Kajuji, dan 15) Mpa'a Tapa Gala.

Focus pada pelestarian ini adalah permainan tradisional "Ntumbu Tuta". Permainan tradisional Ntumbu Tuta sebagai tradisi yang unik yang dimiliki oleh masyarakat kabupaten bima. Tradisi bermain ntumbu tuta ini kerap kali dimainkan oleh masyarakat Desa Ntori Kec. Wawo Kabupaten Bima. Namun sebagai bentuk sosialisasi bahwa dalam pelaksanaan pelestarian budaya ini tidak di lestarikan di Desa Ntori tetapi akan diselenggarakan di Lokasi Wisata Budaya yang letaknya di Desa Kananta Kabupaten Bima.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian lapangan ada beberapa masalah yang ditemukan pada pelestarian olahraga tradisional Ntumbu Tuta adalah:

- Belum ada sosialisasi masif dari pihak masyarakat tentang substansi ntumbu tuta pada wisata budaya Desa Kananta Kec. Soromandi Kab. Bima
- Belum dibentuknya aturan berdasar *the low of the gamas* pada permainan tradisional ntumbu tuta tentang ntumbu tuta sebagai sosialisasi pada destinasi wisata budaya Desa Kananta Kec. Soromandi Kab. Bima.
- Festival dan Penyelenggaraan kegiatan kebudayaan di destinasi wisata budaya desa kananta tidak massif dilakukan oleh masyarakat setempat.

III. METODE

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan oleh tim pada Desa Ngali Kec. Belo Kab. Bima, maka metode pengabdian yang digunakan adalah:

- Metode Edukasi Pelestarian Budaya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang dihadapi dan penyampaian solusi serta target capaian
- Metode pelatihan yang ditujukan untuk memberikan keterampilan terhadap masyarakat tentang substansi Ndempa Ndiha Desa Ngali Kec.. Ngali Kabupaten Bima
- Metode pendamping yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pementapan keterampilan mitra dalam mencapai tujuan atau target capaian program
- Metode evaluasi program dengan tujuan untuk mengevaluasi tahapan kegiatan sehingga dapat diperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan kegiatan di lapangan
- Metode keberlanjutan program dengan tujuan memantau kegiatan di lapangan setelah kegiatan berakhir agar tetap dapat dilanjutkan oleh mitra.

Tahapan persiapan.

Tahapan ini meliputi studi pustaka, pengurusan ijin, observasi, penyampaian solusi terhadap mitra, kordinasi dan pembagian tugas tim pelaksana, penetapan lokasi kegiatan pelatihan, koordinasi jadwal kegiatan dengan mitra, penyiapan bahan dan alat yang diperlukan sesuai tahapan kegiatan di lapangan.

Tahap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan solusi yang telah disepakati, maka untuk mengatasi permasalahan yang telah ditetapkan bersama yaitu: (a) Melaksanakan kegiatan workshop tentang ndempa ndiha pada masyarakat desa ngali di ikuti oleh para tokoh masyarakat ngali serta seluruh perangkat *stakeholder* seperti aparat desa dan perwakilan warga Desa Ngali Kec. Belo Kabupaten Bima. (b) Pendampingan dalam membuat *the role of the game* pada olahraga ndempa ndiha ngali. pendampingan ini juga bersifat Tim dan terjadwal sehingga dapat dilihat perkembangan engagement hasil dari penyusunan naskah ndempa ndiha yang sesuai dengan *the role of the game*. (c) Pelaksanaan kegiatan ndempa ndiha di lapangan SMA 1 Belo Kab. Bima. (d) Evaluasi hasil pelaksanaan dilaksanakan dengan melakukan monitoring kegiatan secara berkala minimal 1 kali dalam 1 Seminggu, serta melihat perkembangan keefektifan masyarakat terhadap olahraga Ndempa Ndiha Kec. Belo Kab. Bima.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada kegiatan pengabdian tersebut tim pengabdian melakukan penelusuran tentang sejarah Desa Ngali, profil desa ngali dan olahraga kebudayaan atau permainan tradisional Ndempa Ndiha masyarakat Desa Ngali Kec. Belo Kabupaten Bima:

A. Sejarah Desa Kananta

Desa kananta merupakan desa yang berada di pusat kota kecamatan soromandi kabupaten bima propinsi nusa tenggara barat dengan luas wilayah 5.579 ha dari luas wilayah kecamatan soromandi dengan jumlah penduduk 2532 jiwa yang terdiri dari laki – laki sebanyak 1060 orang, perempuan sebanyak 1472 orang dan memiliki kepala keluarga sebanyak 703 kk dengan batas wilayah. Sebelah utara : berbatasan dengan desa sai kecamatan soromandi, sebelah selatan : berbatasan dengan desa pundi, wadukopa, kecamatan soromandi dan desa kala kecamatan donggo. Sebelah barat : berbatasan dengan hutan. Sebelah timur : berbatasan dengan dengan laut flores.

Desa kananta terdiri dari 7 (tujuh) dusun yaitu dusun nggeri, teh, kananta, talehe, tuntu, sowa, dan wonto. Penduduk usia kerja diatas 15 tahun yang sedang bekerja tercatat sebesar 965 jiwa atau 47,48 %, dimana 25

jiwa bekerja di perkotaan dan 1090 jiwa bekerja di daerah pedesaan. Penduduk yang menganggur secara keseluruhan tercatat sebesar 587 jiwa atau 27,89 %. Laki-laki yang bekerja tercatat sebanyak 520 jiwa, pengangguran sebesar 254 jiwa dan sekolah 110 jiwa, sedangkan perempuan tercatat 435 yang bekerja, pengangguran 301, sekolah 115. Jumlah yang bukan angkatan kerja yaitu mengurus rumah tangga sebesar 234 jiwa dan yang lainnya 18 jiwa.

Bersatu dengan rakyat adalah pemerintah desa, lembaga desa, dan masyarakat mengedepankan nilai luhur, musyawarah, mufakat dalam mencapai tujuan bersama yakni pembangunan dan pemberdayaan di desa. Dinamis adalah perubahan keadaan ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya masyarakat desa kananta kearah yang lebih baik dengan terpenuhinya hak-hak dasarnya yang termasuk kebutuhan dasar jasmani dan rohani untuk meningkatkan derajat hidupnya lebih maju, adil, makmur, sejahtera dan bermartabat yang di ridhoi allah subhanahu wataala.

Ramah adalah bersatunya masyarakat desa kananta yang dinamis dalam menuju bima yang religius, aman, makmur, amanah, dan handal untuk mencapai masyarakat bima yang lebih maju, adil, makmur, sejahtera dan bermartabat yang di ridhoi allah subhanahu wataala.

B. Permainan Rakyat dan Olahraga Ntumbu Tuta

Olahraga tradisional Ntumbu Tuta kerap kali dirayakan oleh masyarakat Desa Kananta sebagai kebahagiaan masyarakat. Disamping itu, tentu dapat dimodifikasi supaya tidak dianggap perkelahian atau tindakan kekerasan lainnya. Menurut (Putri et al., 2022) penerapan permainan tradisional yang dilakukan kepada anak-anak kemudian dilakukan pengukuran kembali setelah anak-anak selesai bermain. Model modifikasi aturan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah berupaya mengkategorikan kelompok usia pada olahraga tradisional sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan generasi tanpa menghilangkan esensi ndempa itu sendiri, misalnya yang disepakati aturannya adalah membagi ndempa dengan kategori usia Usia 9-11 tahun, usia 12-15 tahun, Usia 16-18 tahun, Usia 19-30 tahun, Usia 31-40 tahun. Analisis konstumeritas masyarakat dalam pelestarian olahraga ndempa perlu dilakukan, (Amar & Satriawan, 2020) Analisis secara epistemologi pada bidang olahraga memiliki peranan penting dalam merumuskan model-model dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Bima. Menurut (Hermawan et al., 2018) merupakan fenomena actual dilapangan untuk mengembangkan kebudayaan masyarakat. Sedangkan untuk menentukan siapa tim yang menang tentu dibuat perangkat pertandingan yang meliputi wasit dan juri agar bisa memutuskan tim mana yang menang dan tim mana yang kalah, dengan tujuan untuk menghindari dampak negatif dari kegiatan Ntumbu Tuta masyarakat Desa Kananta. Sedangkan menurut (Gandasari, 2019) olahraga tradisional dari masing-masing daerah yang bisa diaplikasikan ke bentuk kegiatan fisik, selain hal itu kita juga telah ikut untuk melestarikan kearifan lokal dengan menggunakan permainan olahraga tradisional. Begitu pula dengan (Rachmawati et al., 2020) pengembangan pembelajaran permainan tradisional untuk memberikan salah satu alternatif permainan agar para siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Ntumbu Tuta

Sosialisasi adalah upaya memperkenalkan Permainan rakyat dan olahraga tradisional sebagai kekayaan budaya masyarakat kabupaten bima yang diselenggarakan di desa Kananta. tradisi ini cukup unik dan

menantang, olahraga tradisional ini mulai dilaksanakan sejak adanya penjajahan belanda yang menyerukan untuk upaya pemaksaan pemberian pajak (upeti) masyarakat. Selain itu, Kebijakan Pemerintah dalam merumuskan aturan pada olahraga tradisional sangat penting, (Amar, 2016) Kebijakan Keolahragaan Kabupaten Bima dalam Renstra diposisikan agar proses pembangunan keolahragaan dikabupaten bima mampu merespon permasalahan actual kepemudaan dan kemasyarakatan, sekaligus secara proaktif mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.



Gambar 3. Kegiatan Focus Group Discussion Permainan Raktat dan Olahraga Tradisional Ntumbu Tuta

Kegiatan ntumbu tuta sering laksanakan oleh masyarakat setempat sehingga menjadi kebiasaan (*Habitus*) masyarakat Kabupaten Bima setiap tahunnya setelah musim panen bawang atau menjelang tanam padi (musim kemarau). Menurut (Cahya et al., 2022) Olahraga tradisional adalah permainan olahraga yang menggunakan alat tradisional yang dimainkan di atas lapangan atau tanah yang memiliki permukaan datar atau rata. Kegiatan ekspresi budaya ntumbu tuta tidak hanya dimaknai sebagai ketangruhan masyarakat kabupaten bima dalam melawan penjajahan belanda, namun sebagai representasi masyarakat dalam upaya untuk menjaga silaturahmi serta mensyukuri karunia tuhan terhadap hasil pertanian masyarakat setempat.



Gambar 4. Kegiatan Workshop Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Ntumbu Tuta

Selanjutnya kegiatan Workshop ini kami selenggarakan sebagai bentukan kepedunia kami dalam memperkenalkan kegiatan ntumbu tuta serta Untuk menghimpun data tersebut dilakukan kegiatan workshop di kantor desa ngali yang terdiri dari masyarakat dan pemerintah desa kananta. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali sejarah ntumbu tuta serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta dilakukan memodifikasi berupa aturan mainnya (*the role of the game*) agar ndempa memiliki daya tarik baik pada tingkat Lokal, nasional maupun internasional budaya ndempa ngali sebagai substansi kearifan lokal budaya Kabupaten Bima.



Gambar 5. Kegiatan Pagelaran dan Diseminasi Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Ntumbu Tuta

Dari hasil analisis tim pada pengabdian tersebut berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan Sosialisasi, Focus Group Discussion (FGD) dan Workshop merupakan upaya untuk memperkenalkan khasanah kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Bima yang diselenggarakan di Desa Kananta. hal ini dibuktikan adanya rangkaian peristiwa otentik sejarah ntumbu tuta. Sejalan dengan hasil penelitian (Amar et al., 2020) masyarakat Kabupaten Bima memiliki potensi sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat dikembangkan sebagai *sport tourism* berbasis keunikan budaya sebagai model strategis dalam mempromosikan keunikan budaya masyarakat Kabupaten Bima. Oleh sebab itu, ntumbu tuta merupakan kegiatan olahraga budaya yang cukup unik yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Bima sebagai wujud dari kebudayaan masyarakat setempat. Sehingga peluang keberlanjutan untuk melestarikan budaya ntumbu tuta sangat besar.



Gambar 6. Kegiatan Pagelaran dan Diseminasi Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional Ntumbu Tuta

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) keberadaan atau *eksistensi* permainan rakyat dan olahraga tradisional ntumbu tuta Kabupaten Bima cukup baik, (2) Jumlah permainan tradisional yang terdapat di desa Kabupaten Bima adalah Ntumbu Tuta, Mpa'a Gantao, Mpa'a Soka, Mpa'a Parise, Mpa'a Manca, Mpa'a Pedang, Mpa'a Buja Kadanda, Mpa'a Sampari, Mpa'a O'o, Mpa'a Ntumbu, Mpa'a Gopa, Mpa'a Toke Lele, Mpa'a Kaleli, Mpa'a Nteli, Mpa'a Kajuji, dan Mpa'a Tapa Gala.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, diketahui bahwa keberadaan permainan rakyat dan olahraga tradisional ntumbu tuta di desa ntori yang dimainkan oleh masyarakat Kabupaten Bima. Kabupaten Bima memiliki permainan ntumbu tuta sebagai olahraga tradisional yang unik yang dimiliki oleh masyarakat

setempat. Jumlah dan ragam permainan tradisional yang terdapat di Kabupaten Bima cukup banyak. Walaupun demikian, berdasarkan hasil pelatihan dan pendampingan pada program pengabdian yang telah dilakukan bahwa popularitas permainan tradisional ntumbu tuta sebagai olahraga yang kerap kali ditekuni oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian khusus pada permainan tradisional dari berbagai pihak guna mempertahankan keberadaan dan keberlangsungan permainan tradisional yang ada di Indonesia khususnya di Kabupaten Bima yaitu ntumbu tuta. Olahraga tradisional merupakan warisan budaya bangsa Indonesia dimana pada setiap permainan tradisional terdapat ciri khas dan nilai kearifan lokal dari setiap daerah yang terdapat di Indonesia. Olahraga tradisional merupakan warisan budaya sebagai sarana bagi masyarakat untuk memperoleh pengalaman gerak yang berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik baik anak – anak maupun orang dewasa. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi dan pelestarian yang lebih massif terhadap olahraga tradisional secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Terimakasih kami sampaikan kepada Kemendikbud-Ristek melalui program Dana Indonesiana yang telah mendanai pelaksanaan Pengabdian di Wisata Budaya Desa Kananta Kec. Soromandi Kab. Bima
- 2) Terimakasih Kami sampaikan Kepada Pemerintah Kabupaten Bima Melalui Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan
- 3) Terimakasih Kami sampaikan Kepada Pemerintah Desa yang ikut serta mengsucceskan kegiatan pengabdian ini serta tokoh masyarakat, tokoh Pemuda dan Masyarakat Desa Kananta Kec. Soromandi Kab. Bima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, K., & Satriawan, R. (2020). *Analysis of Sports Development in Bima Regency Viewed from the Epistemological Perspective*. 443(Iset 2019), 297–300. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.057>
- Amar, K. (2016). Kebijakan Pembangunan Keolahragaan Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (Studi tentang Implementasi Kebijakan RuangTerbuka, Sumber Daya Manusia, Partisipasi Masyarakat, Kebugaran Jasmani). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 95–105.
- Amar, K., Sugiharto, Rahayu, S., & Raharjo, B. B. (2020). Unique Taji Tuta culture of bima regency for sports tourism development. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 436–454.
- Cahya, S. T., Zakaria, D. A., & Kurnia, D. (2022). Minat Mahasiswa terhadap Olahraga Tradisional. *Journal Respects*, 4(2), 138–147. <https://doi.org/10.31949/respects.v4i2.3016>
- Gandasari, M. F. (2019). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Sepak Beleg Terhadap Kemampuan Kelincahan Anak Usia 7-10 Tahun. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.26418/jilo.v2i1.32628>
- Hasbi, L. E. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA OLAHRAGA ATAU SPORT TOURISME. *Abdinesia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 38–42.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., & Priyanto, R. (2018). Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. *JURNAL ABDIMAS BSI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45–55.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Ketrampilan Gerak Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta : P2LPTK Ditjen Perguruan Tinggi.
- Mega, G., Baitul, S., & Arif, M. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal of Sport Science and Education (JOSSAE)*, 3, 55–59.
- Mudzakir, D. O. (2020). Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional Terhadap Motivasi Dalam Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Maenpo:Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 10(1), 44–49.
- Putri, R. I. R., Sa'diyah, K., Mukmila, A., & Widyaningrum, D. A. (2022). Model Permainan Tradisional Penguatan Emosional Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Sinabung Provinsi Sumatra Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49.
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan Permainan Olahraga Tradisional untuk Meningkatkan Nilai Peduli dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125–137.
- Rudiyanto, A., & Hadi, S. R. (2022). *Pengaruh Permainan Olahraga Tradisional untuk Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Madrasah Aliyah Manbaul Ulum Bungah Gresik*. 8(1), 25–31.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryawan, I. A. J. (2018). PERMAINAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN BUDAYA DAN PENANAMAN NILAI KARAKTER BANGSA. *GENTA HREDAYA*, 2, 1–10.